
**Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik Melalui Metode Role Playing Dalam
Praktek Ibadah Manasik Umrah Di SMA N 1 Batang Kapas**

Nurhablum Minallahalibada

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

nurhablumminallah@gmail.com

Syafruddin Nurdin

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

s.nurdin1991@gmail.com

Marhamah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

marhamahmpd@uinib.ac.id

Abstrack

This research aims to determine the effectiveness of the role playing method in increasing student involvement in worship practices at SMAN 1 Batang Kapas. This research is qualitative field research with a descriptive approach, namely describing the situation or status of an event or phenomenon. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results of the research showed 1) Preliminary activities in practical material for the Hajj and Umrah, 2) Implementation of the role playing method in practical material for the Hajj and Umrah, 3) Closing learning activities and learning evaluation using the role playing method in practice worship at SMAN 1 Batang Kapas.

Key words: Role playing method involving student involvement, practice of worship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode role playing dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam praktek ibadah di SMAN 1 Batang Kapas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yakni menggambarkan keadaan atau status suatu kejadian atau fenomena. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Kegiatan pendahuluan dalam materi praktek ibadah haji dan umroh, 2) Pelaksanaan metode role playing dalam materi praktek ibadah haji dan umroh, 3) Kegiatan penutup pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode role playing dalam praktek ibadah di SMAN 1 Batang Kapas.

Kata kunci: Metode role playing, keterlibatan peserta didik, praktek ibadah

PENDAHULUAN

Kata praktik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti Pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.¹ Menurut ulama akhlak, ibadah ialah: pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah-Nya.² maka dapat diketahui bahwa pengertian praktik ibadah adalah pelaksanaan kepatuhan manusia dalam mengagungkan kebesaran Allah yang dilakukan untuk mencapai ridha Allah dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat. Sehingga, dari penjelasan di atas dapat diketahui mengenai pengertian aktivitas belajar praktik ibadah, aktivitas belajar praktik ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran praktek ibadah yang dilakukan di SMA N 1 Batang Kapas.

Secara umum tujuan praktik ibadah adalah untuk mengetahui teori (aspek kognitif) tentang ibadah yang diajarkannya. Maksudnya pengajaran yang disampaikan oleh guru

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia,... h. 892

² Hassan Saleh, Kajian Fiqih Nabawi & Fiqih Kontemporer, (Jakarta: Raja Wali Pers: 2008), h. 4

kepada murid harus mempunyai tujuan yang jelas. Misalnya, guru mengajarkan materi tentang salat, zakat, puasa, dan haji, semuanya dimaksudkan supaya peserta didik mempunyai pengetahuan dasar tentang materi ibadah yang diajarkan. Mengamalkan (aspek psikomotorik skill) keterampilan menjalankan ibadah yang diajarkan, setelah mengetahui suatu teori, terlebih pengetahuan tentang ibadah, diharapkan peserta didik mengamalkan dengan baik. presiatif terhadap ibadah (aspek afektif) pada tahapan ini, diharapkan peserta didik mempunyai sikap apresiatif (menghargai) dan senang serta merasa bahwa salat merupakan kebutuhan rohani- spiritualnya, bukan semata-mata merupakan perbuatan yang hanya menjadi beban atau menggugurkan kewajiban.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang apakah penggunaan metode role playing efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam praktek ibadah haji dan umroh. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: 1) Untuk Mengetahui kegiatan pendahuluan dalam materi praktek ibadah haji dan umroh, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan metode role playing dalam materi praktek ibadah haji dan umroh, 3) Untuk mengetahui kegiatan penutup pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode role playing dalam praktek ibadah di SMAN 2 Batang Kapas.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode penelitian lapangan dengan tidak menjelaskan data berupa angka maupun statistic tetapi menggunakan pendekatan deskriptif dengan maksud mengumpulkan data dan menjelaskan secara terinci dan menyeluruh sesuai dengan persoalan yang dipecahkan.³ Milles dan Huberman mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁴ Penelitian kualitatif digunakan agar

³ Rahmanto, M. A., & Khairul, A., Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Smp Islam Arraudhoh. Jurnal Pendidikan Islam, 2022, h. 137

⁴ Hanafi, A. H., Metodologi Penelitian Kependidikan: Untuk Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi. Hakim Publishing, 2017, h. 34

bisa memperoleh informasi, keterangan yang luas dan mendalam mengenai penggunaan metode pembelajaran role playing dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali dan memperoleh informasi dan data yang valid dengan melakukan observasi dengan mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas, juga wawancara (interview) secara mendalam kepada subjek penulis, dan juga dokumentasi.

Analisis data dilakukan bersifat deskriptif, dimana tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode role playing

Metode (method) secara harfiah adalah cara. Metode berasal dari bahasa *greek* , yaitu *metha* (melalui atau melewati), dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka, metode adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan prosedur atau proses yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik.⁵

Roleplay secara harafiah bisa diartikan sebagai berpura-pura menjadi orang lain. Permainan ini mensyaratkan para pemain memainkan peran khayalan, bekerja sama menyusun cerita dan memainkan cerita tersebut. Pemain melakukan aksi seperti peran yang dipilih sesuai karakter peran. Keberhasilan pemain memerankan peran yang dipilih tergantung pada aturan dan sistem yang telah ditentukan sebelum bermain. Permainan akan berjalan sesuai rencana sampai akhir, asalkan tetap mengikuti peraturan yang ditentukan. Selama permainan berlangsung, para pemain harus berimprovisasi dalam kerangka peraturan yang telah ditetapkan. Roleplay diartikan mengacu pada perubahan perilaku seseorang untuk menjalankan peran, baik peran sosial sebagai masyarakat ataupun peran khayalan seperti di dalam teater. Kamus Oxford mendefinisikan roleplay

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 136

sebagai perubahan perilaku seseorang untuk memenuhi peran sosial. Sedangkan dibidang psikologi, roleplay lebih merujuk pada bermain peran secara umum seperti teater atau di dalam metode pembelajaran, berpura-pura menjadi orang lain, untuk menyebutkan jenis permainan (permainan play-by-mail, permainan anak-anak (dokter-dokteran, pasar-pasaran, polisi-penjahat dan lainlain) dan merujuk arti secara khusus kepada permainan peran.⁶

Metode role play termasuk dalam kategori pementasan drama yang sangat sederhana. Peran diambil dari kehidupan nyata sehari-hari. Dari role play dapat dicapai aspek perasaan, sikap, nilai, persepsi, keterampilan pemecahan masalah, dan pemahaman terhadap pokok permasalahan.⁷

Model Role playing merupakan proses belajar dimana siswa melakukan suatu kegiatan atau sebagai actor atau artis sesuai dengan tokoh yang telah ditetapkan terlebih dahulu agar tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran tertentu bisa tercapai seperti menghidupkan kembali suasana historis. Dengan menggunakan model pembelajaran role playing siswa akan diberikan kesempatan agar mampu mengembangkan kreativitasnya selama proses pembelajaran berlangsung, sebab kita tahu bahwa model ini meminta siswa agar mampu berperan sesuai dengan tokoh yang ada dalam materi pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran seperti ini akan membuat siswa di kelas aktif serta kritis dalam menentukan tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan dan solusi apa yang dapat digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.⁸

B. Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan siswa adalah sebuah tampilan atau manifestasi dari penyemangat yang dapat dilihat dengan berbagai tindakan yang meliputi emosi, perilaku dan kognitif yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran atau akademik. Tindakan tersebut dapat terarah, mempunyai energi dan ketika mendapatkan berbagai kesulitan

⁶ Heru Subagiyo, *Roleplay*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2013), h. 3

⁷ Puji Lestari, Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas Xii Tkj 2 Smk Negeri 2 Selong Tahun Pelajaran 2018/2019, *Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani*, Vol. 7, No.2 Tahun 2019, h. 92

⁸ Desi Rahmadani, Yulhendri, Pengaruh Pembelajaran Role Playing Terhadap Peningkatan Critical Thinking Siswa Kelas Xi Ekonomi Di Sman 8 Padang, *Jurnal Salingka Nagari*, Vol. 01 No. 2, 2022, h. 239

akan tetap bertahan dalam melakukan berbagai tindakan tersebut. Hal ini dimaksudkan bahwa keterlibatan siswa merupakan insiasi dari berbagai usaha, tindakan dan eksistensi peserta didik dalam pekerjaan sekolah mereka, dan juga dalam keadaan emosional mereka secara keseluruhan selama dalam aktivitas belajar mengajar.⁹

Keterlibatan siswa terdiri dari tiga dimensi, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, *cognitive enegeement*. *Behavioral engagement* berasal dari ide atau gagasan partisipasi atau keterlibatan, sedangkan *emotional engagement* merupakan lingkup reaksi yang positif terhadap peserta didik lain, pendidik, kegiatan kelas dan sekolah. Sementara *cognitive engagement* meliputi bergagai harapan dan keinginan untuk dapat memahami gagasan yang kompleks dan dapat menguasai suatu keterampilan yang sulit.¹⁰

Keterlibatan siswa yang baik pada kegiatan pembelajaran yaitu siswa dapat fokus dan cermat dalam memberikan perhatian penuh dan siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan diskusi di kelas, dengan menunjukkan motivasi dan minat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kegiatan belajar siswa dan juga dapat digunakan sebagai acuan dari kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan memahami dan mengetahui seberapa baiknya pembelajaran dan proses belajar yang dapat membawa hasil bagi siswa dan guru sebagai pendidik yang mampu memberikan umpan balik dan evaluasi atas hasil yang dicapai siswa dan kekurangan dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan. Jadi, pada dasarnya keterlibatan siswa merupakan suatu tindakan siswa yang meliputi keadaan kognitif, perilaku, keadaan emosi yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

C. Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik Melalui Metode Role Playing Dalam Praktek Ibadah Pendidikan Agama Islam Di SMA N 2 Batang Kapas

⁹ Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A., A Measure of College Student Engagement, *The Journal of Educational Research*, 2005, h. 184

¹⁰ Fredricks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H., School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 2004, h. 65-67

Berdasarkan penuturan guru PAI di SMA N 1 Batang Kapas, dapat dilihat tahapan pelaksanaan praktek ibadah sesuai dengan kurikulum yang telah di rancang, yaitu pelaksanaan praktek ibadah dilakukan dalam tiga kali pertemuan dalam materi pokok ibadah haji dan umroh. Berikut rincian tujuan pembelajarannya:

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan salah seorang peserta didik
- b. Memimpin doa akan belajar dan pembacaan al-Qur'an surah pilihan
- c. Melakukan appersepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik terkait tentang ibadah haji dan umrah
- d. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- e. Mengadakan tes awal (pretest).

2. Kegiatan Inti

a. Pertemuan 1

- 1) Pembentukan tujuh kelompok
- 2) Tiap kelompok memperoleh sub materi teks bacaan tentang haji, satu kertas plano, satu perekat, dan satu spidol besar dan kecil
- 3) Peserta didik di tiap kelompok membaca teks materi tentang ibadah haji sesuai dengan sub materinya masing-masing, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan
- 4) Tiap kelompok membuat peta konsep atau mind mapping tentang sub materi bagian kelompoknya
- 5) Tiap kelompok menentukan orang yang menjadi penjual dan pembeli. Tugas penjual menjual informasi tentang isi peta konsep kepada pembeli yang datang ke kelompoknya, sedangkan tugas pembeli membeli informasi dari penjual kelompok lain

- 6) Pembeli berkeliling ke semua kelompok untuk membeli informasi sub materi haji, sedangkan penjual menjual atau menjelaskan kepada pembeli yang datang tentang sub materi di kelompoknya
 - 7) Para pembeli kembali ke kelompoknya masing-masing
 - 8) Pembeli melaporkan hasil pembeliannya kepada penjual di kelompoknya masing-masing dengan cara membuat rangkuman, diagram atau cara lainnya
 - 9) Tiap kelompok mempresentasikan hasil peta konsep dan rangkuman pembeliannya, sedangkan kelompok lain memperhatikan dan menanggapi
- b. Pertemuan 2:
- 1) Pembentukan lima kelompok
 - 2) Tiap kelompok membaca teks materi tentang umrah
 - 3) Tiap kelompok duduk berjajar ke belakang memakai kursi dengan jarak satu meter antar temannya
 - 4) Guru membisikkan satu persatu pertanyaan (semuanya ada lima pertanyaan) kepada peserta didik yang duduk paling belakang
 - 5) Setelah peserta didik yang duduk paling belakang menguasai bunyi pertanyaan itu, maka ia membisikannya ke peserta didik yang duduk di depannya, demikian seterusnya sampai bisikan itu tiba di peserta didik yang duduk paling depan
 - 6) Peserta didik paling depan segera menuliskan pertanyaan itu di kertas yang telah disediakan di depan kelas
 - 7) Demikian seterusnya sampai lima pertanyaan yang dibisikkan guru tuntas ditulis oleh peserta didik paling depan
 - 8) Guru mengecek tulisan pertanyaan tiap kelompok yang telah ditulis oleh peserta didik paling depan sambil memberikan skornya
 - 9) Tiap kelompok kembali duduk melingkar ke posisi semula, dilanjutkan dengan penugasan menjawab kelima pertanyaan hasil pembelajaran bersambung.

Menjawab kelima pertanyaan tersebut dengan melihat teks bacaan tentang umrah.

c. Pertemuan 3:

- 1) Pembentukan empat kelompok
- 2) Tiap kelompok memperhatikan tayangan video praktik manasik haji dan umrah
- 3) Tiap kelompok menuju lapangan untuk latihan mempraktikkan manasik haji dan umrah
- 4) Tiap kelompok berlatih manasik haji dan umrah dengan bimbingan guru di lapangan.

3. Kegiatan penutup

- a. Pemberikan penguatan dan menyimpulkan materi ibadah haji dan umrah
- b. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- c. Peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran
- d. Peserta didik mengerjakan tes akhir (post test)
- e. Menyampaikan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan doa bersama.

4. Penilaian Pembelajaran

- a. Sikap Spiritual
- b. Sikap Sosial: Teknik Penilaian: Observasi, Bentuk Instrumen: Jurnal
- c. Pengetahuan: Teknik Penilaian: Tes Tulis; Bentuk Instrumen: Lembaran Tes Tulis
- d. Keterampilan: Teknik Penilaian Praktik (lembar penilaian praktik)

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat dipahami beberapa poin penting terkait peningkatan keterlibatan siswa dalam praktek ibadah melalui metode role playing di SMAN 1 Batang Kapas. Maka dapat diketahui bahwa materi praktek ibadah haji dan umroh dilakukan di pertemuan ke 3, setelah dilakukan pertemuan pertama dan kedua untuk terlebih dahulu mengetahui dan memahami materi haji dan umroh. Maka dapat disimpulkan bahwa,

berdasarkan rangkaian kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi yang dilakukan guru, peserta didik sudah bisa mempraktekkan ibadah manasik haji dan umroh dengan baik menggunakan metode role playing.

DAFTAR PUSTAKA

- A. H. Hanafi, , Metodologi Penelitian Kependidikan: Untuk Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi. Hakim Publishing, 2017
- Fredricks, J.A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H., School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. Review of Educational Research, 2004
- Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A., A Measure of College Student Engagement, The Journal of Educational Research, 2005
- Lestari, Puji, Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas Xii Tkj 2 Smk Negeri 2 Selong Tahun Pelajaran 2018/2019, *Journal Ilmiah Rinjani_Universitas Gunung Rinjani*, Vol. 7, No.2 Tahun 2019
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007)
- Rahmadani, Desi, Yulhendri, Pengaruh Pembelajaran Role Playing Terhadap Peningkatan Critical Thinking Siswa Kelas Xi Ekonomi Di Sman 8 Padang, *Jurnal Salingka Nagari*, Vol. 01 No. 2, 2022
- Rahmanto, M. A., & Khairul, A., Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Smp Islam Arraudhoh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022
- Saleh, Hassan, *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Raja Wali Pers: 2008)
- Subagiyo, Heru, *Roleplay*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2013)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*